



Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta didik pada Implementasi *Online Discovery Learning*

Made Yasa Sumendra^{1*}

¹ SMK Negeri 2 Seririt, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:
Received 02 Oktober 2020
Received in revised form
30 November 2020
Accepted 16 January 2021
Available online 01
February 2021

Kata Kunci:

Discovery Learning,
Aktivitas Belajar, Hasil
Belajar

Keywords:

Discovery Learning,
Learning Activities,
Learning Outcomes

ABSTRAK

Pembelajaran daring yang memberikan dampak terhadap turunnya motivasi dan minat siswa dalam proses pembelajaran yang secara langsung berdampak terhadap hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji efektivitas model *online discovery learning* terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas, diimplementasikan dalam dua siklus. Sampel penelitian ini adalah peserta didik kelas XI Akuntansi 1 SMK yang berjumlah 24 orang. Data dikumpulkan dengan metode observasi, tes hasil belajar dan angket. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan analisis deskriptif. Hasil analisis data menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar dan aktifitas dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa dari setiap siklusnya. Persentase ketuntasan siklus I Hasil belajar 62,96% sedangkan ketuntasan belajar 72,96%. Persentase ketuntasan siklus II untuk hasil belajar 81, 48% serta untuk aktivitas belajar sebesar 79,62%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran *Online Discovery Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik kelas XI, serta implementasi model pembelajaran *Discovery Learning* dapat mengakomodasi peningkatan tingkat kepuasan peserta didik dalam belajar.

ABSTRACT

Online learning has an impact on decreasing student motivation and interest in the learning process which directly impacts student learning outcomes. The purpose of this study was to examine the effectiveness of the online discovery learning model on student learning activities and outcomes. This research is a type of classroom action research, implemented in two cycles. The sample of this research was 24 students of class XI Accounting 1 SMK, amounting to 24 people. Data were collected by means of observation, test results and questionnaires. The data collected were analyzed using descriptive analysis. The results of data analysis showed an increase in learning outcomes and activities seen from the level of student learning completeness from each cycle. The percentage of completeness in the first cycle of learning outcomes is 62.96%, while learning activities are 72.96%. The percentage of completeness in cycle II for learning outcomes is 81, 48% and for learning activities is 79.62%. So, the implementation of the Online Discovery Learning learning model can improve the learning activities and learning outcomes of class XI students and the implementation of the Discovery Learning learning model can accommodate an increase in the level of satisfaction of students in learning.

1. Pendahuluan

Pembelajaran daring adalah salah satu solusi pembelajaran ditengah terjadinya Covid-19 (Yunitasari & Hanifah, 2020). Pembelajaran daring memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar lebih fleksibel tanpa adanya batas waktu dan tempat. Pemanfaatan sistem pembelajaran daring merupakan salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi permasalahan dan memudahkan siswa

mengakses materi pembelajaran (Anugrahana, 2020). Pelaksanaan pembelajaran daring membutuhkan adanya fasilitas sebagai penunjang, yaitu seperti smartphone, laptop, ataupun tablet yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dimanapun dan kapanpun (Oktafia & Wulandari, 2020). Salah satu aplikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran daring adalah *google classroom*, *google classroom* dapat digunakan untuk pembelajaran daring, dan salah satu media yang banyak dijadikan pilihan para pendidik selama melakukan pembelajaran daring. Aplikasi *Google classroom* menjadi sarana tugas-tugas peserta didik dikumpulkan (Rahmanto & Bunyamin, 2020). Walaupun pembelajaran Daring ini sebagai solusi pembelajaran di tengah Covid, pembelajaran ini mempunyai kelemahan yaitu pembelajaran daring hanya efektif untuk penugasan, sedangkan untuk membuat peserta didik memahami materi pembelajaran secara daring dinilai sulit (Maulana & Iswari, 2020). Baik guru dan peserta didik lebih menyukai pembelajaran secara tatap muka di kelas daripada pembelajaran daring karena pembelajaran tatap muka dinilai lebih efektif dalam pemberian materi dan berkomunikasi serta lebih jelas dalam pembagian waktu belajarnya (Mahitsa & Mahardini, 2020; Mustakim, 2020).

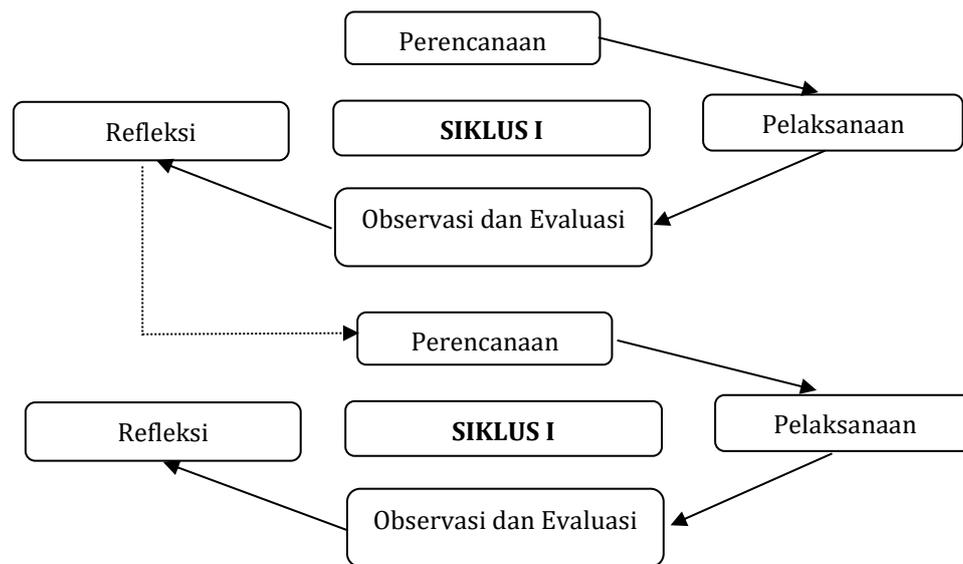
Berdasarkan observasi awal selama pembelajaran di semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021, peneliti menemukan ada beberapa permasalahan yang dialami peserta didik. Pertama, peserta didik tidak terbiasa berbagi dan berdiskusi dengan temannya. Ketika mereka diberikan masalah dalam kelompok, cenderung yang bekerja hanya satu atau dua orang saja, sedangkan yang lain hanya menyalin. Kedua, Pada saat melakukan zoom meeting, peserta didik jarang bertanya dan menjawab. Mereka cenderung hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan menjawab soal. Ketiga, saat presentasi kelompok, mereka sudah menunjuk satu orang untuk presentasi. Keempat, metode yang dilaksanakan oleh guru yakni dengan memberikan materi dan menjawab soal secara online. Hal ini kurang melatih proses pembelajaran bermakna pada peserta didik. Kelima, peserta didik yang kemampuannya kurang cenderung mengandalkan temannya yang memiliki kemampuan lebih tinggi. Aktivitas peserta didik terlihat kurang dalam hal ini. Keenam, peserta didik merasa jenuh dengan buku teks/modul yang diberikan dan memerlukan suasana belajar yang lebih inovatif. Tentunya hal ini berdampak pada hasil ulangannya, di mana pada skala 100, nilai rata-rata hasil ulangan harian pertama di semester ganjil (Juli-Agustus) tahun pelajaran 2020/2021 adalah 58,90 (nilai terendah 45,00 dan tertinggi 87,50), dengan ketuntasan klasikal hanya mencapai 38%. Beberapa upaya telah dilakukan seperti memberikan nilai tambahan bagi setiap peserta didik yang aktif bertanya atau menjawab dan memilih secara acak kelompok yang akan ditunjuk dan melakukan pembahasan soal-soal terkait materi yang dipelajari. Walaupun terjadi peningkatan rata-rata pencapaian hasil belajar, namun secara klasikal hasilnya belum memuaskan yang tampak dari nilai terendah yang diperoleh peserta didik dan penurunan nilai tertinggi yang dicapainya.

Berdasarkan hal tersebut peneliti mencoba menggunakan model *Discovery Learning* secara daring, yang selanjutnya disebut dengan *Online Discovery Learning*. *Discovery Learning* model pembelajaran berbasis teori kognitif yang menekankan peran guru dalam membentuk lingkungan belajar yang mendorong peserta didik secara aktif dan mandiri dalam membangun pengetahuannya (Jannah & Morina, 2020). Model pembelajaran *Discovery Learning* akan membantu mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya (Puspitasari & Nurhayati, 2019) serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri pengetahuannya (Fransiska et al., 2018). *Discovery* dapat diartikan sebagai cara penyajian pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan informasi dengan atau tanpa bantuan guru (Sirait, 2017). Menerapkan model ini siswa akan menguasai teknik- teknik penemuan diri individu yang bersangkutan. Penerapan model ini merubah situasi belajar dimana siswa yang pasif belajar menjadi aktif belajar (Fauzi et al., 2017). *Discovery learning* dapat membantu guru dalam mengolah proses pembelajaran menjadi lebih efisien dan efektif terutama memberikan kemampuan peserta didik dalam membangun kolaboratif dan memiliki komitmen nilai yang tinggi dalam keaktifan belajar (Ariani & Wachidi, 2019; Junaedi, 2020). Jadi, *discovery learning* berdampak positif terhadap proses pembelajaran dengan adanya model pembelajaran ini siswa dapat menggali pengetahuannya sendiri melalui penemuan-penemuan sederhana. Pembelajaran *discovery learning* akan menjadi salah satu solusi yang bisa dikolaborasi dengan pembelajaran daring. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji efektivitas model *online discovery learning terhadap* aktivitas dan hasil belajar siswa. *Online Discovery Learning* diharapkan mampu memotivasi peserta didik untuk menemukan, menggali, mengumpulkan dan membangun pengetahuannya secara mandiri dengan fasilitasi secara daring (*online*) oleh guru.

2. Metode

Sampel penelitian ini adalah peserta didik kelas XI Akuntansi 1 SMK Negeri 2 Seririt pada semester I tahun pelajaran 2020/2021. Jumlah peserta didik seluruhnya adalah 24 orang. Obyek penelitian adalah: (1) model pembelajaran *Discovery Learning*, (2) aktivitas peserta didik, (3) hasil belajar

peserta didik (4) tanggapan peserta didik terhadap model pembelajaran *Discovery Learning* dalam pembelajaran Matematika. Penelitian ini dilakukan di kelas XI Akuntansi 1 SMK Negeri 2 Seririt dengan pembelajaran berbasis daring, tepatnya dengan menggunakan room meeting dari aplikasi zoom meeting dari tanggal 12 sampai dengan 30 Oktober 2020. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas yang diprediksi dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahapan-tahapan antara lain: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan evaluasi, dan (4) refleksi (Yaumi, M. & M. Damopoli, 2014). Desain penelitian ini dapat digambarkan seperti Gambar 1. Gambar tersebut menunjukkan prosedur yang dilakukan selama penelitian berlangsung, baik pada siklus I maupun pada siklus II. Siklus I yang terdiri dari 4 langkah ini nantinya akan diterapkan lagi pada siklus II dengan melakukan beberapa evaluasi yang terhadap kelemahan-kelemahan yang terjadi disiklus I. Segala kelemahan dan kelebihan yang terdapat disiklus I merupakan bahan untuk mengembangkan siklus II menjadi lebih baik lagi.



Gambar 1. Prosedur penelitian tindakan kelas

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah: (1) aktivitas belajar peserta didik (2) hasil belajar peserta didik (3) tanggapan peserta didik terhadap implementasi *Online Discovery Learning* dalam pembelajaran Matematika. Data pertama dikumpulkan dengan instrumen observasi, data kedua dikumpulkan dengan tes hasil belajar dan data ketiga dikumpulkan dengan teknik angket. Dalam pengumpulan data dibantu juga dengan Angket Observasi Pelaksanaan PTK yang dilakukan oleh teman sejawat untuk refleksi guru dalam mengajar. Semua dikerjakan secara *online*. Analisis hasil belajar dianalisis dengan statistik deskriptif yaitu menggunakan nilai rata-rata (Sugiyono, 2015). Nilai rata-rata kelas (\bar{X}) yang diperoleh akan dikategorikan sesuai dengan kriteria pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Kriteria Penggolongan Rata-Rata Nilai Hasil Belajar Peserta didik

Rentangan Nilai	Kategori
$MI + 1,5 SDI \leq \bar{X}$	Sangat baik
$MI + 0,5 SDI \leq \bar{X} < MI + 1,5 SDI$	Baik
$MI - 0,5 SDI \leq \bar{X} < MI + 0,5 SDI$	Cukup baik
$MI - 1,5 SDI \leq \bar{X} < MI - 0,5 SDI$	Kurang baik
$\bar{X} \leq MI - 1,5 SDI$	Sangat kurang baik

Hasil belajar peserta didik ditinjau dari rerata nilai hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik dihitung juga berdasarkan Ketuntasan Belajar (KB). Ketuntasan belajar peserta didik dinyatakan berhasil jika presentase peserta didik yang tuntas belajar dengan nilai ≥ 75 jumlahnya lebih besar atau sama dengan 70% dari jumlah keseluruhan peserta didik. Terdapat 4 komponen dalam aktivitas belajar peserta didik, dengan skor maksimal 16 dan skor minimal 4. Kriteria keberhasilan

aktivitas belajar dan hasil belajar dalam penelitian ini minimal 70%. Untuk mengetahui tanggapan peserta didik terhadap model pembelajaran *Discovery Learning* dilakukan dengan analisis deskriptif. Adapun penggolongan rata-rata skor tanggapan peserta didik menggunakan kriteria seperti Tabel 2 dan 3. Sebagai kriteria keberhasilan adalah skor minimal 70 dengan kategori positif.

Tabel 2. Penggolongan Skor Tanggapan Peserta didik terhadap Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Rentangan Skor	Kategori
$MI + 1,5 SDI \leq \bar{T}$	Sangat Positif
$MI + 0,5 SDI \leq \bar{T} < MI + 1,5 SDI$	Positif
$MI - 0,5 SDI \leq \bar{T} < MI + 0,5 SDI$	Cukup Positif
$MI - 1,5 SDI \leq \bar{T} < MI - 0,5 SDI$	Negatif
$\bar{T} \leq MI - 1,5 SDI$	Sangat Negatif

Tabel 3. Kriteria Penggolongan Skor Tanggapan Peserta didik Terhadap Model pembelajaran *Discovery Learning*

Rentangan Skor	Kategori
$90 \leq \bar{X}$	Sangat Positif
$70 \leq \bar{X} < 90$	Positif
$50 \leq \bar{X} < 70$	Cukup Positif
$30 \leq \bar{X} < 50$	Negatif
$\bar{X} \leq 30$	Sangat Negatif

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari dua siklus, siklus pertama mengkaji materi "Barisan dan Deret Aritmatika". Sedangkan siklus ke dua mengkaji materi "Barisan dan Deret Geometri". Pada siklus 1 diawali dengan pengunggahan LKPD, bahan ajar, video pembelajaran dan PPT pada googleclassroom. Selanjutnya meminta peserta didik untuk join dalam zoom meeting. Setelah peserta didik join dalam zoom meeting, guru memberikan apresepsi, motivasi dan menyampaikan materi serta indikator yang akan dicapai pada permemuan ini. Pada kegiatan inti, guru memberikan stimulation berupa gambar yang ditayangkan dari PPT. Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya dan merumuskan hipotesisnya. Setelah itu peserta didik log out dari meeting dan melakukan diskusinya bersama kelompok masing-masing untuk mendiskusikan LKPD yang sudah dishere sebelumnya.

Setelah diskusi kelompok, selanjutnya guru mengarahkan peserta didik kembali masuk ke zoom meeting dan melakukan diskusi/presentasi di zoom meeting. Guru selanjutnya memimpin diskusi kelompok dan presentasi peserta didik. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempresentasikan hasil pekerjaan kelompoknya. Kelompok dua atas nama Putu Wijana menunjukkan keaktifan dalam diskusi dan presentasi. Diikuti oleh Kadek Sutningsih dari kelompok lima dan Kadek Ria Damayanti dari kelompok satu juga menunjukkan keaktifan. Kemudian saat menarik kesimpulan, Putu Okta Andriandinata dari kelompok tiga mampu memberikan kesimpulan yang baik. Selanjutnya kelompok yang lain masih terlihat kurang aktif dan cenderung menunggu jawaban dari teman.

Setelah menarik kesimpulan, peserta didik diarahkan untuk keluar dari zoom meeting dan selanjutnya mengerjakan Tes siklus I yang ada di google classroom selama 30 menit. Setelah mengerjakan Tes, selanjutnya peserta didik mengirimkan hasil LKPDnya di google classroom. Pada pertemuan ini ada beberapa kendala yang dihadapi peserta didik yakni: pertama peserta didik terlambat masuk ke zoom meeting karena terkendala sinyal, dan kadang keluar sendiri dari zoom meeting. Ke dua, dalam kegiatan diskusi di group wa, masih ada peserta didik yang pasif dan hanya sebagai penonton saja. Selanjutnya, karena peserta didik juga ada jam berikutnya yang cukup padat, sehingga konsentrasi peserta didik kurang fokus dan seperti dikejar-kejar waktu untuk menyelesaikan LKPD dan Tes serta pengisian angket peserta didik. Beberapa kendala ini sebagai refleksi untuk pertemuan di siklus selanjutnya.

Pada pertemuan siklus II ini, guru berusaha memperbaiki apa yang menjadi kendala di siklus I. Permasalahan sinyal memang sangat riskan dalam pelaksanaan zoom meeting. Hal ini menyebabkan beberapa peserta didik yang sebelumnya sinyalnya lancar, tiba-tiba mengalami gangguan dan terlambat masuk ke zoom meeting bahkan ada yang tidak masuk, sehingga guru meminta peserta didik untuk proses diskusi di group WA agar lebih aktif, kemudian untuk proses zoom meeting tahap ke dua agar mencari tempat dengan sinyal lebih baik. Namun, masih ada beberapa peserta didik yang masih juga terkendala sinyal saat zoom meeting dimana suara mereka kurang jelas dan juga responnya lambat. Selanjutnya untuk kendala yang ke dua, guru memancing pertanyaan dan respon peserta didik saat melaksanakan diskusi di group WA dan zoom meeting. Guru menunjuk peserta didik yang tidak pernah presentasi maupun peserta didik yang jarang berkomentar saat diskusi. Namun, karena keterbatasan waktu, tidak semua peserta didik yang masih pasif bisa dibimbing dengan baik, dan masih ada yang kelihatan ragu untuk ikut aktif dalam diskusi. Selanjutnya, guru juga telah berkordinasi dengan guru mata pelajaran agar memberikan permakluman kepada peserta didik yang mengikuti pembelajaran matematika, sehingga peserta didik bisa lebih fokus tanpa harus memikirkan tugas pada pelajaran selanjutnya.

Pada siklus II, kegiatannya sama dengan siklus I yakni diawali dengan pertemuan zoom meeting. Kemudian guru mengabsen dan memaparkan tujuan pembelajaran serta mengingat kembali pelajaran sebelumnya. Setelah itu, peserta didik kemudian diarahkan untuk keluar/log out dari meeting dan melakukan diskusi kelompok di group WA. Peserta didik dibagi menjadi lima kelompok, sehingga terdapat lima group WA dan guru ada di setiap group sebagai fasilitator. Disini peran guru dalam memfasilitasi dan memotivasi serta memantau peserta didik lebih ditingkatkan dari siklus I, sehingga keaktifan peserta didik lebih meningkat. Peserta didik terlebih dahulu mendownload Bahan ajar dan menonton video sebagai langkah kegiatan stimulation. Selanjutnya mereka melanjutkan kegiatan di group WA.

Setelah diskusi kelompok di group WA, selanjutnya guru mengarahkan peserta didik kembali masuk ke zoom meeting dan melakukan diskusi/presentasi di zoom meeting. Guru selanjutnya memimpin diskusi kelompok dan presentasi peserta didik. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik yang belum pernah presentasi di siklus I agar mereka lebih aktif dalam pembelajaran. Kelompok empat atas nama Luh Meri Puspa Dewi mulai menunjukkan keaktifan dalam diskusi dan presentasi setelah ada motivasi dari guru. Diikuti oleh Ketut Sugianingsih dan Made Cipta Santi Dewi dari kelompok empat dan Ketut Ermayani dari kelompok dua juga sudah mulai menunjukkan keaktifan. Kemudian saat menarik kesimpulan, Komang Adi Setiawan dari kelompok lima mampu memberikan kesimpulan yang baik. Sementara peserta didik yang pertemuan sebelumnya sudah aktif diberikan kesempatan untuk memotivasi teman yang lain sehingga berani untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya. Keaktifan peserta didik juga dipantau lewat diskusi di group WA. Saat pelaksanaan problem statement sudah berlangsung lebih baik dari sebelumnya. Peserta didik sudah memiliki rasa percaya diri untuk membuat pertanyaan dan membuat jawaban sementara. Saat melaksanakan data collection dan data processing peserta didik juga terlihat mulai aktif digroup WA kelompok masing-masing. Pada proses verification terlihat sebagian kecil peserta didik yang masih pasif sudah mulai ikut berdiskusi dengan bimbingan dari guru. Setelah menarik kesimpulan, peserta didik diarahkan untuk keluar dari zoom meeting dan selanjutnya mengerjakan Tes siklus II yang ada di google classroom selama 30 menit. Setelah mengerjakan Tes, selanjutnya peserta didik mengirimkan hasil LKPDnya di google classroom.

Hasil belajar peserta didik dianalisis secara deskriptif dengan penyimpulan berdasarkan nilai rata-rata. Skor 75 pada skala 100 merupakan kriteria keberhasilan minimal dalam pencapaian hasil belajar peserta didik. Sedangkan aktivitas belajar peserta didik ditargetkan mencapai 68%. Berdasarkan hasil tes pada siklus I, diperoleh data hasil belajar 72,96 dengan kategori *baik*. Data hasil belajar pada siklus I disajikan pada lampiran. Profil hasil belajar peserta didik (HBS) disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Profil Hasil Belajar Peserta didik Siklus I

Keterangan	HBS
Rata-Rata	72,96
Standar Deviasi	14,88
Nilai Tertinggi	90,00
Nilai terendah	50,00
Frekuensi Nilai 75 ke atas	17
Frekuensi Nilai dibawah 75	10
Kategori	Baik
Ketuntasan Belajar (%)	62,96

Nilai rata-rata hasil belajar 72,96 yang dimaksud adalah hasil belajar peserta didik (HBS) pada siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan minimal, yaitu 75. Ketuntasan belajar peserta didik baru mencapai 62,96% dan hal ini perlu ditingkatkan lagi. Nilai tertinggi peserta didik ada pada 90 dan terendahnya 50. Hal ini juga perlu menjadi pertimbangan dan refleksi untuk siklus selanjutnya. Hasil refleksi menunjukkan perlunya pengaturan diskusi kelompok dalam Group WA dan format kegiatan yang lebih terstruktur, sehingga proses pembelajaran bisa lebih dikondisikan dengan baik dan diharapkan menghasilkan aktivitas yang lebih baik lagi. Guru perlu memotivasi peserta didik yang masih terlihat pasif, baik saat diskusi maupun saat presentasi. Selanjutnya hasil aktivitas belajar peserta didik (ABS) pada siklus I yakni sebesar 71,06%. Data hasil aktivitas belajar peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Profil Aktivitas Belajar Peserta didik (ABS) Siklus I

Aspek yang dinilai		Rata-rata Skor
1	Perhatian peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar	3,29
2	Intensitas bertanya peserta didik dengan guru	2,44
3	Intensitas bertanya peserta didik dengan peserta didik	2,67
4	Keaktifan merespon pertanyaan guru	2,96
Rata-rata		2,84
Presentase (%)		72,96

Tabel 5 menunjukkan aspek 1 dengan rata-rata skor yakni 3.29. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar sudah termasuk basic/aktif. Pada aspek 2 dengan skor rata-rata skor 2,44 menunjukkan bahwa pada aspek ini, intensitas peserta didik bertanya dengan gurunya masih perlu ditingkatkan. Hal ini juga perlu dilakukan pada aspek ke-3 dan ke-4 yakni dengan rata-rata skor masing-masing 2,67 dan 2,96. Sementara rata-rata aktivitas belajar peserta didik pada siklus I yakni sebesar 2,84. Kreteria keberhasilan aktivitas belajar peserta didik dalam penelitian ini baru mencapai 72,96%. Kreteria ini sudah diatas kreteria yang ditetapkan dalam penelitian ini yakni 68%. Namun masih menunjukkan bahwa perlu ada perbaikan dalam penelitian ini sehingga untuk siklus II nanti hasilnya diharapkan semakin meningkat dari yang telah ditetapkan. Tanggapan peserta didik terhadap implementasi model pembelajaran *Discovery Learning* dianalisis secara deskriptif. Sebagai kriteria keberhasilan adalah skor yang diperoleh 70 ke atas dengan kategori positif. Hasil analisis menunjukkan bahwa data tanggapan peserta didik adalah 78,07 pada siklus I dengan kategori positif. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I ditemukan beberapa kendala yang kemudian dimasukkan sebagai bahan refleksi untuk siklus II. Hal tersebut terkait dengan proses pembelajaran dan penilaian, antara lain: (1) Permasalahan sinyal di beberapa daerah yang menyebabkan peserta didik terlambat masuk ke zoom meeting dan diskusi; (2) Pada diskusi di group WA, terlihat beberapa kelompok masih mengandalkan satu/dua orang anggotanya sedangkan yang lain terlihat masih pasif; (3) Pada problem statement beberapa peserta didik masih bingung dan ragu untuk membuat hipotesis; (4) Saat pengerjaan LKPD, beberapa anggota kelompok cenderung hanya menyalin dari anggota yang telah selesai tanpa mau mengembangkan dengan pemikiran mereka sendiri

Berdasarkan temuan pada siklus I tersebut, dilakukan usaha perbaikan proses pembelajaran pada tindakan pada siklus kedua, yakni: (1) Peserta didik diberikan panduan untuk mencari tempat dengan sinyal yang baik sebelum berlangsungnya zoom meeting; (2) Guru lebih memancing diskusi kelompok di WA group tertuma peserta didik-peserta didik yang jarang berkomentar/berdiskusi agar mau ikut berdiskusi; (3) Peserta didik diberikan pemahaman bagaimana membuat hipotesis agar lebih percaya diri dalam mengerjakan kegiatan selanjutnya; (4) Guru menyampaikan hasil pengerjaan LKPD yang sama dan meminta peserta didik untuk mengembangkan jawaban LKPD dengan pemikiran/Bahasa mereka sendiri. Melalui beberapa upaya perbaikan tersebut, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berpikirnya. Selain itu, peserta didik mampu belajar dengan kondisi yang nyaman.

Berdasarkan hasil tes pada siklus II, diperoleh data rata-rata hasil belajar peserta didik 80,74 dengan kategori sangat baik. Data hasil belajar peserta didik disajikan pada lampiran. Sedangkan data aktivitas belajar peserta didik pada siklus II adalah 79,62% yang berkategori sangat baik yang disajikan dalam lampiran. Profil hasil belajar peserta didik (HBS) disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Profil Hasil Belajar Peserta didik Siklus II

Keterangan	HBS
Rata-Rata	80,74
Standar Deviasi	11,06
Nilai Tertinggi	100,00
Nilai terendah	60,00
Frekuensi Nilai 75 ke atas	22
Frekuensi Nilai dibawah 75	5
Kategori	Sangat Baik
Ketuntasan Belajar (%)	81,48

Tabel 6 menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar 80,74 yang dimaksud adalah hasil belajar peserta didik (HBS) pada siklus II telah melampaui kriteria keberhasilan minimal, yaitu 75. Ketuntasan belajar peserta didik mencapai 81,48% dan hal ini sudah melampaui target yang ditetapkan. Nilai tertinggi peserta didik ada pada 100 dan terendahnya 60. Selanjutnya hasil aktivitas belajar peserta didik (ABS) pada siklus II yakni sebesar 79,62%. Data hasil aktivitas belajar peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Profil Aktivitas Belajar Peserta didik (ABS) Siklus II

Aspek yang dinilai	Rata-rata Skor
1 Perhatian peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar	3,59
2 Intensitas bertanya peserta didik dengan guru	2,96
3 Intensitas bertanya peserta didik dengan peserta didik	2,96
4 Keaktifan merespon pertanyaan guru	3,23
Rata-rata	3,18
Presentase (%)	79,62

Tabel 7 menunjukkan aspek 1 dengan rata-rata skor yakni 3.59. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar sudah termasuk baik dan meningkat dari siklus I. Pada aspek 2 dengan skor rata-rata skor 2,96 menunjukkan bahwa pada aspek ini, intensitas peserta didik bertanya dengan gurunya telah mengalami peningkatan dari sebelumnya. Hal ini juga terlihat pada aspek ke-3 dan ke-4 yakni dengan rata-rata skor masing-masing 2,96 dan 3,23. Seluruh aspek aktivitas peserta didik terlihat mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Sementara rata-rata aktivitas belajar peserta didik pada siklus II yakni sebesar 3,18. Kreteria keberhasilan aktivitas belajar peserta didik dalam penelitian ini mencapai 79,62%. Kreteria ini sudah mencapai dan melampaui kreteria yang ditetapkan dalam penelitian ini yakni 68%. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang digunakan dan perbaikan siklus I ke siklus II memberikan hasil yang positif.

Tanggapan peserta didik terhadap implementasi model pembelajaran *Discovery Learning* dianalisis secara deskriptif. Sebagai kriteria keberhasilan adalah skor yang diperoleh 70 ke atas dengan kategori positif. Hasil analisis menunjukkan bahwa data tanggapan peserta didik adalah 80,07 pada siklus II dengan kategori positif. Ini menunjukkan bahwa di siklus I masih perlu adanya perbaikan dari pelaksanaan model pembelajaran *Discovery Learning*. Adapun yang diduga kuat sebagai penyebab belum tercapainya kriteria keberhasilan aktivitas dan hasil belajar peserta didik, antara lain sebagai berikut.

Pertama, implementasi model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan hal yang baru bagi peserta didik kelas X TKI 2 sehingga banyak peserta didik yang belum paham akan langkah-langkah dalam pembelajaran ini. Oleh karena itu, pada pembelajaran siklus berikutnya guru perlu menginformasikan langkah-langkah dalam pembelajaran serta memberi gambaran hal-hal yang perlu dilakukan peserta didik dalam setiap sintak pembelajaran. **Kedua**, banyak peserta didik yang terkendala jaringan sehingga mengganggu dalam proses pembelajaran. Beberapa peserta didik terlihat keluar masuk zoom dikarenakan sinyal yang kurang bagus ditempat tinggal mereka. ketika peserta didik terlambat masuk ke zoom meeting hal tersebut dapat mempengaruhi suasana belajar mereka. Peserta didik akan sedikit tegang karena merasa agak tertinggal dari teman yang lain. Oleh karena itu perlu adanya motivasi dari guru untuk membuat suasana pembelajaran tetap nyaman. **Ketiga**, masih ada peserta didik yang pasif dalam diskusi dan presentasi. Mereka cenderung sebagai pendengar saja dan mengandalkan temannya dalam pembuatan tugas-tugas. Dalam hal ini, guru masih belum maksimal dalam memotivasi peserta didik yang

masih pasif dalam pembelajaran. Hal ini perlu mendapat perhatian dan perencanaan khusus untuk siklus selanjutnya, bagaimana mengelola peserta didik-peserta didik tersebut agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran.

Discovery Learning model pembelajaran berbasis teori kognitif yang menekankan peran guru dalam membentuk lingkungan belajar yang mendorong peserta didik secara aktif dan mandiri dalam membangun pengetahuannya (Jannah & Morina, 2020). Model pembelajaran *Discovery Learning* akan membantu mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya (Puspitasari & Nurhayati, 2019) serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri pengetahuannya (Fransiska et al., 2018). *Discovery* dapat diartikan sebagai cara penyajian pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan informasi dengan atau tanpa bantuan guru (Sirait, 2017). Menerapkan model ini siswa akan menguasai teknik- teknik penemuan diri individu yang bersangkutan. Penerapan model ini merubah situasi belajar dimana siswa yang pasif belajar menjadi aktif belajar (Fauzi et al., 2017). *Discovery learning* dapat membantu guru dalam mengolah proses pembelajaran menjadi lebih efisien dan efektif terutama memberikan kemampuan peserta didik dalam membangun kolaboratif dan memiliki komitmen nilai yang tinggi dalam keaktifan belajar (Ariani & Wachidi, 2019; Junaedi, 2020). Jadi, *discovery learning* berdampak positif terhadap proses pembelajaran dengan adanya model pembelajaran ini siswa dapat menggali pengetahuannya sendiri melalui penemuan-penemuan sederhana. Pembelajaran *discovery learning* akan menjadi salah satu solusi yang bisa dikolaborasi dengan pembelajaran daring. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji efektivitas model *online discovery learning terhadap* aktivitas dan hasil belajar siswa. *Online Discovery Learning* diharapkan mampu memotivasi peserta didik untuk menemukan, menggali, mengumpulkan dan membangun pengetahuannya secara mandiri dengan fasilitasi secara daring (*online*) oleh guru. Berdasarkan pembahasan tersebut, implikasi yang dapat ditarik dari hasil penelitian ini antara lain: (1) agar aktivitas belajar bermakna dan menyenangkan pembelajaran *Discovery Learning* dapat menjadi salah satu alternatif, (2) untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dan hasil belajar peserta didik, pembelajaran *Discovery Learning* dapat digunakan sebagai salah satu .

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa efektivitas model *online discovery learning terhadap* aktivitas dan hasil belajar siswa. *Online Discovery Learning* mampu memotivasi peserta didik untuk menemukan, menggali, mengumpulkan dan membangun pengetahuannya secara mandiri dengan fasilitasi secara daring (*online*) oleh guru. *discovery learning* berdampak positif terhadap proses pembelajaran dengan adanya model pembelajaran ini siswa dapat menggali pengetahuannya sendiri melalui penemuan-penemuan sederhana. Pembelajaran *discovery learning* akan menjadi salah satu solusi yang bisa dikolaborasi dengan pembelajaran daring.

Daftar Rujukan

- Anugrahana, A. (2020). Hambatan , Solusi dan Harapan : Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282-289. <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/4033>.
- Ariani, P., & Wachidi, W. (2019). Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Ppkn Siswa Kelas Vii Smp N 8 Rejang Lebong. *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 8(1), 78-87. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/diadik/article/viewFile/7229/3512>.
- Fauzi, A. R., Zainuddin, Z., & Atok, R. Al. (2017). Penguatan Karakter Rasa Ingin Tahu dan Peduli Sosial melalui *Discovery Learning*. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 2(2), 79-88. <https://doi.org/10.17977/um022v2i22017p079>.
- Fransiska, L., Subagia, I. W., & Sarini, P. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran *Guided Discovery Terhadap* Keterampilan Proses Sains Siswa Smp Negeri 3 Sukasada. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 1(2), 68. <https://doi.org/10.23887/jppsi.v1i2.17214>.
- Jannah, R., & Morina, C. (2020). Kemampuan Siswa dalam Mengajukan Dugaan dan Melakukan Manipulasi Matematika melalui Model *Discovery Learning di Sekolah Menengah Aceh*. 5(1), 70-78.
- Junaedi, D. (2020). Penerapan Model Pembelajaran *Discovery* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 55-60. [https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.31949/educatio.v6i1.209](https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.31949/educatio.v6i1.209) P-ISSN.

- Mahitsa, M., & Mahardini, A. (2020). Analisis Situasi Penggunaan Google Classroom pada Pembelajaran Daring Fisika. *Jurnal Pendidikan Fisika*, VIII(2), 215–224. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24127/jpf.v8i2.3102> ANALISIS.
- Maulana, H. A. & Iswari, R. D. (2020). Analisis Tingkat Stres Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Statistik Bisnis di Pendidikan Vokasi. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 14(1), 17–30. <https://doi.org/10.30595/jkp.v14i1.8479>.
- Mustakim. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika the Effectiveness of E-Learning Using Online Media During the Covid-19 Pandemic in Mathematics. *Al Asma: Journal of Islamic Education*, 2(1), 1–12.
- Oktafia, I. H., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 8(3). <https://doi.org/10.1093/fampra/cmy005>.
- Puspitasari, Y., & Nurhayati, S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 7(1), 93–108. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v7i1.20>.
- Rahmanto, M. A., & Bunyamin. (2020). Efektivitas media pembelajaran daring melalui Google Classroom. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(November), 119–135. <https://doi.org/https://doi.org/10.22236/jpi.v11i2.5974>.
- Sirait, M. (2017). Model Pembelajaran Berbasis Discovery- Inkuiri dan Kontribusinya Terhadap Penguatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 155. <https://doi.org/10.29240/jpd.v1i2.320>.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Alfabeta.
- Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID 19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 236–240. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i3.142>.